

LEARNING ORGANIZATION DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DESA

[The Learning Organization and Its Impact on Village Government Performance]

Okky Afriwan*

Universitas Teknologi Mataram

afriwan@gmail.com (corresponden)

ABSTRAK

Di era globalisasi, hampir semua organisasi termasuk organisasi pemerintah desa harus berubah menjadi organisasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lima komponen organisasi pembelajaran terhadap kinerja pemerintah desa. Dalam penelitian ini digunakan metode asosiatif dan hipotesis diuji menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi dengan Uji-F dan Uji-t adalah signifikan pada taraf signifikansi α 0,05. Artinya, lima komponen organisasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa.

Kata kunci: Organisasi pembelajaran; kinerja; pemerintah desa.

ABSTRACT

In the globalization most organization including village government organization must change to be learning organizations. The aims of study is to analysis influence of five components of learning organization to performance of village government. The study used associative method and hypothesis is tested by regression linear model. The study result indicate that regression analysis outcome by F-test and t-test with α 0,05 level of significant is significance. It's means that five learning organization influence to performance of village government.

Keyword: Learning organizations; performance; village government

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, sebuah organisasi harus berubah menjadi organisasi pembelajaran untuk menghadapi persaingan global yang berubah sangat cepat. Konsep organisasi pembelajaran (*learning organization*) yang dipopulerkan oleh Senge (1990) pada tahun 1990-an menjadi tonggak baru dalam manajemen organisasi. Organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah berlomba-lomba untuk menerapkan konsep organisasi pembelajaran ke dalam organisasinya. Dalam hal itu, organisasi pembelajaran yang dimaksud Senge (1990) adalah sebuah organisasi dimana individu-individunya mengembangkan kapasitas untuk menciptakan hasil-hasil yang benar-benar mereka inginkan melalui peningkatan pemikiran baru dan pola pengembangan pemikiran serta aspirasi kolektif berkembang secara bebas serta dimana individu-individu secara terus-menerus melakukan pembelajaran tentang cara-cara belajar bersama-sama.

Dengan menerapkan organisasi pembelajaran, maka semua individu dalam organisasi akan melakukan kegiatan belajar secara berkelanjutan, memiliki kepekaan untuk merubah lingkungan organisasi serta memiliki motivasi untuk senantiasa meningkatkan perilaku dan kinerja dan hal ini berimplikasi pada peningkatan kinerja organisasi (Deng dan Tsacle, 2010). Bagi organisasi pembelajaran, semua individu dalam organisasi merupakan sumber utama pengetahuan yang mana pengetahuan ini akan didistribusikan, dipertukarkan, dan disempurnakan melalui interaksi antar individu untuk mencapai tujuan organisasi (Berkowitz dan Bier, 2009). Dalam konteks ini,

partisipasi aktif setiap individu organisasi dalam proses pembelajaran akan merepresentasikan organisasi pembelajaran.

Konsep organisasi pembelajaran sudah diterapkan di negara-negara maju (Marsick dan Watkins, 2008) dan berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat keterkaitan dan pengaruh organisasi pembelajaran terhadap berbagai aspek perilaku organisasi seperti kepuasan kerja, komitmen kerja, dan kinerja organisasi bisnis (Yusoff, M., 2010, Wang *et al*, 2009). Di Indonesia, konsep organisasi pembelajaran telah diterapkan pada organisasi bisnis dan organisasi pemerintah (Yohanna L. Tobing dan Rachma Fitriati, 2009 dan Jubaedah, 2010). Konsep organisasi pembelajaran ini di Indonesia diintrodusir oleh Lembaga Administrasi Negara dan telah diterapkan pada organisasi pemerintah (Jubaedah, 2010).

Menghubungkan komponen organisasi pembelajaran dengan kinerja organisasi telah dilakukan penelitian antara lain oleh Montes *et al* (2009) serta Che Rose *et al*, (2011) dan hasilnya menunjukkan bahwa berbagai komponen organisasi pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Menurut Senge (2006) terdapat 5 (lima) komponen yang harus ada dalam sebuah organisasi pembelajaran yang ia sebut sebagai *the fifth discipline*, yaitu: (1) Keahlian pribadi (*personal mastery*), (2) Model-model mental (*mental models*), (3) Visi bersama (*shared vision*), (4) Pembelajaran tim (*team learning*), (5) Berpikir sistem (*system thinking*).

Sebagai konsekuensi lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka pemerintah desa sebagai bagian dari organisasi pemerintah dihadapkan pada berbagai tantangan yang makin kompleks. Menghadapi tantangan ini, maka pemerintah desa di Lombok Timur telah diberikan pelatihan organisasi pembelajaran oleh pemerintah daerah pada tahun 2014. Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Harapannya dengan pelatihan tersebut, kelima komponen dalam organisasi pembelajaran dapat diterapkan dengan baik oleh pemerintah desa untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai, 2005).

Tuntutan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa terhadap kinerja pemerintah desa tidak hanya sebatas pelayanan, tetapi juga meliputi pemberdayaan dan pembangunan. Lebih jauh Thoha (2007) menyatakan bahwa pelayanan akan membuahkan keadilan, pemberdayaan mendorong kemandirian dalam masyarakat, dan pembangunan akan menciptakan kemakmuran. Pasca pelatihan, pemerintah desa di Lombok Timur diharapkan berperan dalam memberikan fasilitasi atau dukungan kepada seluruh individu atau aparat desa terkait proses pembelajaran sehingga semua aparat desa dalam lingkup pemerintah desa dapat terus bertransformasi ke arah yang lebih baik secara terus-menerus. Agar pada pasca pelatihan, organisasi pembelajaran dapat diterapkan oleh pemerintah desa dengan baik, pemerintah daerah juga memberikan kegiatan pendampingan pada pemerintah desa.

. Disisi lain, pemerintah desa di Lombok Timur juga dialokasikan dana oleh pemerintah daerah agar dapat menerapkan kelima komponen organisasi pembelajaran tersebut dengan baik (Kabul, 2016). Pada tahun 2015, pemerintah daerah memberikan dana desa sebesar Rp.199.000.000.000,- (199 milyar) untuk semua desa di Lombok Timur, yakni 239 desa atau rata-rata Rp.832,64 juta per desa. Pada tahun 2016 ini, dana desa yang diberikan kepada pemerintah desa di Lombok Timur meningkat menjadi Rp.301 milyar atau rata-rata Rp.1,26 milyar per desa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah bahwa terdapat lima komponen organisasi pembelajaran, yaitu: (1) Keahlian pribadi, (2) Model-model mental, (3) Visi bersama, (4) Pembelajaran tim, (5) Berpikir sistem. Berkaitan dengan penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah apakah lima komponen organisasi pembelajaran berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa?. Sehingga tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lima komponen organisasi pembelajaran terhadap kinerja pemerintah desa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yakni menjelaskan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komponen organisasi pembelajaran sebagai variabel bebas dan kinerja pemerintah desa sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini digunakan metode survei, yaitu dengan cara mengambil sampel dari populasi (Ghozali, 2005). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sedangkan sampel terdiri dari sejumlah obyek/subyek yang diambil dari populasi (Sekaran, 2006). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017 di Kabupaten Lombok Timur pada 3 (tiga) desa sampel dengan total sampel sebanyak 55 orang aparat pemerintah desa.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah 5 (lima) komponen organisasi, yaitu: Keahlian pribadi (X1), Model-model mental (X2), Visi bersama (X3), Pembelajaran tim (X4), Berpikir sistem (X5). Sedangkan, variabel terikat adalah kinerja pemerintah desa (Y).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Keahlian pribadi berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Hipotesis 2: Model-model mental berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Hipotesis 3: Visi bersama berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Hipotesis 4: Pembelajaran tim berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Hipotesis 5: Berpikir sistem berpengaruh terhadap kinerja pemerintah desa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Kuisioner memuat item-item pertanyaan untuk setiap variabel. Instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert (Usman *et al*, 2009) dengan rentang skor mulai dari 1 sampai 5, yaitu: “Sangat kurang”=1, “Kurang”=2, “Cukup”=3, “Baik”=4, “Sangat baik”=5.

Jenis dan sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian/responden. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kantor desa dan dinas/instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian digunakan wawancara terstruktur dengan berpedoman pada kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, digunakan teknik dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang tersedia di kantor desa dan dinas/instansi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan korelasi *productmoment* (r) dimana instrumen dinyatakan valid, jika nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian reliabilitas (kehandalan) instrumen penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel, jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005).

Regresi linier berganda ditujukan untuk untuk menentukan hubungan linier antara beberapa variabel bebas yang bisa disebut X1, X2, X3, X4, X5 dengan variabel terikat Y (Santoso, 2010). Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

Secara simultan, pengujian hipotesis digunakan Uji-F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi α 0,05. Jika F hitung $>$ F tabel α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika F hitung $\leq$ F tabel α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain uji simultan, juga dilakukan uji secara parsial dengan menggunakan Uji-t. Uji-t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi α 0,05. Jika t hitung $>$ t tabel α 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika t hitung $\leq$ t tabel α 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas dan variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak sebelum ditarik kesimpulan hasil uji. Uji normalitas yang digunakan adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Weisberg S., 2005). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai $VIF < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas (Weisberg S., 2005). Disisi lain bahwa dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser (Ghozali, 2005). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W). Menurut Santoso (2010) tidak ada autokorelasi pada nilai D-W diantara -2 sampai +2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Populasi penelitian ini adalah perangkat desa kemudian diambil 55 orang responden sampel di 3 desa lokasi penelitian. Responden terdiri dari Laki-Laki sebanyak 50 orang (90,91%) dan Perempuan sebanyak 5 orang (9,09%). Umur responden berkisar antara 25-35 tahun sebanyak 10 orang (18,18%), 36-46 tahun sebanyak 27 orang (49,10%), 47-57 tahun sebanyak 14 orang (25,45%) dan 57 tahun keatas sebanyak 4 orang (7,27%). Taraf pendidikan responden adalah tamat SLTP/ sederajat hingga Perguruan Tinggi, responden yang tamat SLTP/ sederajat sebanyak 10 orang (18,18%), tamat SLTA/ sederajat sebanyak 40 orang (72,73%) dan tamat Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (9,09%).

Tabel 1. Identitas Responden

Identitas Responden		Jumlah (orang)	Persentase
Umur	25-35	10	18,18
	36-46	27	49,10
	47-57	14	25,45
	57+	4	7,27
Pendidikan	SLTP/ sederajat	10	18,18
	SLTA/ sederajat	40	72,73
	PT/ sederajat	5	9,09

Sumber: Data primer (diolah)

Validitas dan Reliabilitas

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi *productmoment* (r) dimana instrumen dinyatakan valid, jika nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Nilai r tabel pada taraf

signifikansi 0,05 dan taraf signifikansi 0,01 untuk jumlah sampel sebanyak 55 orang ($N=55$) masing-masing sebesar 0,266 dan 0,345. Nilai hitung korelasi *product moment* (r) dari keenam variabel penelitian ini, yakni variabel keahlian pribadi (*personal mastery*) sebesar 0,881-0,982; variabel model mentals (*mental models*) sebesar 0,887-0,931; variabel visi bersama (*share vision*) sebesar 0,898-0,976; variabel pembelajaran tim (*team learning*) sebesar 0,887-0,951; variabel berpikir sistem (*system thinking*) sebesar 0,896-0,957 dan variabel kinerja pemerintah desa sebesar 0,896-0,957. Ini berarti bahwa nilai hitung korelasi *product moment* (r) untuk keenam variabel tersebut lebih dari r tabel pada taraf signifikansi 0,01, sehingga keenam variabel tersebut dinyatakan valid.

Reliabilitas instrument diuji dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dan suatu instrument dinyatakan reliabel, jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. Nilai *Cronbach Alpha* dari keenam variabel penelitian ini, yakni variabel keahlian pribadi (*personal mastery*) sebesar 0,863-0,958; variabel model mentals (*mental models*) sebesar 0,819-0,903; variabel visi bersama (*share vision*) sebesar 0,967-0,980; variabel pembelajaran tim (*team learning*) sebesar 0,867-0,889; variabel berpikir sistem (*system thinking*) sebesar 0,852-0,887; dan variabel kinerja pemerintah desa sebesar 0,895-0,969. Ini berarti bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk keenam variabel tersebut lebih dari 0,06, sehingga keenam variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov untuk keenam variabel, yaitu masing-masing sebesar 0,939 untuk Keahlian pribadi (X_1) dengan signifikansi 0,341 ($0,341 > 0,05$), sebesar 0,866 untuk Model mentals (X_2) dengan signifikansi 0,441 ($0,441 > 0,05$), sebesar 1,127 untuk Visi bersama (X_3) dengan signifikansi 0,157 ($0,157 > 0,05$), sebesar 1,100 untuk Pembelajaran tim (X_4) dengan signifikansi 0,178 ($0,178 > 0,05$), sebesar 0,871 untuk Berpikir sistem (X_5) dengan signifikansi 0,153 ($0,153 > 0,05$), sebesar 1,017 untuk kinerja pemerintah desa (Y) dengan signifikansi 0,253 ($0,253 > 0,05$). Ini berarti bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov untuk keenam variabel tersebut lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keenam variabel tersebut adalah berdistribusi normal.

Selain itu, berdasarkan uji multikolinearitas diperoleh *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kelima variabel, yaitu: Keahlian pribadi (X_1) sebesar 6,189; Model mentals (X_2) sebesar 5,931; Visi bersama (X_3) sebesar 4,499; Pembelajaran tim (X_4) sebesar 5,376; dan Berpikir sistem (X_5) sebesar 4,687. Nilai VIF untuk kelima variabel tersebut kurang dari 10 ($VIF < 10$), sehingga dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas. Berkaitan dengan heteroskedastisitas digunakan Uji Glejser untuk kelima variabel, masing-masing diperoleh t hitung untuk Keahlian pribadi (X_1) sebesar 1,086 dengan taraf signifikansi 0,274 ($0,274 > 0,05$); nilai t hitung untuk Model mentals (X_2) sebesar 1,118 dengan taraf signifikansi 0,085 ($0,085 > 0,05$); nilai t hitung untuk Visi bersama (X_3) sebesar 1,785 dengan taraf signifikansi 0,093 ($0,093 > 0,05$); nilai t hitung untuk Pembelajaran tim (X_4) sebesar 1,197 dengan taraf signifikansi 0,242 ($0,242 > 0,05$) dan nilai t hitung untuk Berpikir sistem (X_5) sebesar 0,610 dengan taraf signifikansi 0,547 ($0,547 > 0,05$). Dimana nilai taraf signifikansi untuk kelima variabel tersebut lebih dari 0,05 dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 0,995 dimana nilai ini terletak pada kisaran -2 dan 2 ($-2 < 0,995 < 2$) sehingga dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi $Y = 0,154 + 0,387X_1 + 0,498X_2 + 0,547X_3 + 0,486X_4 + 0,605X_5$ dimana kinerja pemerintah desa (Y) sebagai variabel terikat dipengaruhi secara signifikan pada taraf signifikansi $\alpha 0,05$ baik secara simultan (Uji-F) maupun parsial (Uji-t) oleh lima variabel bebas, yaitu: Keahlian pribadi (X_1), Model mentals (X_2), Visi bersama (X_3), Pembelajaran tim (X_4), Berpikir sistem (X_5). Pengaruh kelima variabel bebas yang merupakan komponen organisasi pembelajaran tersebut secara signifikan dan simultan terhadap kinerja pemerintah desa sebagai variabel terikat (Y) yang ditunjukkan oleh Uji F sebesar 142,270 dengan taraf signifikansi 0,001 ($0,001 < 0,05$).

Tabel 2. Analisis Regresi, Uji F, dan Uji-t

Variabel	<i>Unstandardized Coefficient (Beta)</i>	t hitung	Sig.	Ket
<i>Constant</i>	0,154			
Keahlian pribadi (X1)	0,387	2,601	0,012	Sig.
Model mentals (X2)	0,498	1,718	0,027	Sig.
Visi bersama (X3)	0,547	2,781	0,019	Sig.
Pembelajaran tim (X4)	0,486	1,767	0,025	Sig.
Berpikir sistem (X5)	0,605	3,796	0,011	Sig.
R	= 0,967			
R Square	= 0,936			
Adjusted R Square	= 0,929			
F hit.	= 142,270			
Sig. F	= 0,001			
α	= 0,05			

Sumber: Data primer (diolah)

Disisi lain, 5 (lima) variabel bebas, yaitu: Keahlian pribadi (X1), Model mentals (X2), Visi bersama (X3), Pembelajaran tim (X4), Berpikir sistem (X5) juga berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap kinerja pemerintah desa sebagai variabel terikat (Y) yang ditunjukkan oleh Uji-t sebesar 2,601 untuk dengan taraf signifikansi 0,012 Keahlian pribadi ($0,012 < 0,05$), Uji-t sebesar 1,718 dengan taraf signifikansi 0,027 untuk Model mentals ($0,027 < 0,05$), Uji-t sebesar 2,781 dengan taraf signifikansi 0,019 untuk Visi bersama ($0,019 < 0,05$), Uji-t sebesar 1,767 dengan taraf signifikansi 0,025 untuk Pembelajaran tim ($0,025 < 0,05$), Uji-t sebesar 1,767 dengan taraf signifikansi 0,011 untuk Pembelajaran tim ($0,011 < 0,05$). Ringkasan hasil analisis data ditampilkan pada tabel 2. Berkaitan dengan hasil Uji-F dan Uji-t tersebut, maka kelima hipotesis penelitian ini yang sebelumnya telah disebutkan pada bagian 1.5 diterima. Dengan diterimanya kelima hipotesis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa 5 (lima) komponen organisasi pembelajaran yaitu Keahlian pribadi (X1), Model mentals (X2), Visi bersama (X3), Pembelajaran tim (X4), Berpikir sistem (X5) baik secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah desa (Y).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji regresi secara simultan (Uji-F) dan parsial (Uji-t), maka kelima hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan diterimanya kelima hipotesis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa komponen organisasi pembelajaran meliputi Keahlian pribadi (X1), Model mentals (X2), Visi bersama (X3), Pembelajaran tim (X4), Berpikir sistem (X5) baik secara simultan maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah desa (Y). Artinya bahwa setiap komponen organisasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah desa.

Saran

Dengan berpengaruhnya kelima komponen organisasi pembelajaran tersebut terhadap kinerja pemerintah desa, maka pemerintah desa sebaiknya tidak hanya diberikan pelatihan organisasi pembelajaran; melainkan pelatihan tersebut hendaknya ditindak lanjuti dengan kegiatan pendampingan organisasi pembelajaran. Dari semua desa yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan sebaiknya dipilih satu hingga tiga desa sebagai pusat pembelajaran (*center of learning*) bagi desa-desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M.A.N dan Melinda C., Bier. (2009). *Research-Based Character Education*. Annals of the American Academy of Political and Social Science, Vol.591, No.5, 70-85.
- Che Rose, R., Kumara N., Ong P., (2011). *The Effect of Organizational Learning on Working Performance*. Journal of Applied Business Research, Vol 25 No.6., 98-114.
- Deng, P.S dan E.G. Tsacle. (2010). *A Market-Based Computational Approach to Collaborative Organizational Learning*. Journal of the Operation Research Society. Vol.54 No.9
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jubaedah, Edah. (2010). *Analisis Konseptual Organisasi Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Administrasi Vol. VII Nomor 4 Desember 2010, 273-281.
- Kabul, Lalu Muh., (2016). *Kebijakan Pro Rakyat*. Duta Selaparang, edisi 220, 16-23 Januari 2016
- Kabul, Lalu Muh., (2016). *Organisasi Pembelajaran: Teori dan Realita*. Jurnal Ilmiah Rinjani, Vol.3 No.3, 109-115.
- Marsick V.J. dan Watkins, K.E., (2006). *Demonstrating the Value of an Organization's Learning Culture*. Advance in Developing Human Resources, Vol.5 No.2, 132-151.
- Montes, J.L., Moreno, A.R., Morales, V.G., (2009). *Influence of Support Leadership and Team Work Cohesion on Organizational Learning, Inovation, and Performance: An Empirical Examination*. Techovation, Vol.25 Nomor 99, 1159-1172.
- Rivai, Veithzal. (2008). *Performance Appraisal*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat*. PT.Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2006). *Research Methods for Business a Skill Building Approach*. John Willey and Sons, Singapura.
- Senge, Peter. (1990). *The Fifth Dicipline: The Art and Practice of Learning Organization*. Double D, New York
- Senge, Peter. (2006). *The Fifth Dicipline Fieldbook*. Random House, Australia.
- Soeprihartono, J., (2004). *Penilaian Kerja dan Pengembangan Karyawan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Thoha Miftah. (2007). *Birokrasi dan Politik*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setyadi Akbar, (2009). *Metode Penelitian Sosial*, Edisi Kedua. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wang, Xiaohui dan Yang, Bayin. (2009). *The Culture of Learning Organization in Chinese Stateowned and Privately-owned Enterprises: An Empirical Study*. Journal of Applied Business Research. Vol.9 No. 25, 120-136.
- Weisberg, S., (2005). *Applied Linear Regression*. John Wiley & Sons, New Jersey.
- Yohanna L. Tobing, Sondang dan Rachma Fitriati. (2009). *Pengaruh Organisasi Pembelajaran Terhadap Kompetensi Pegawai Bank*. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol.16 Nomor 1 Januari-April 2009, 25-35.
- Yusoff, Malek S.B.M. (2010). *The Public Services as a Learning Organization: The Malaysian Experience*. International Review of Administration Science, Vol.3 Nomor 71, 165-178.